BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia didunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreativ dan inovatif dalam segala bidang kehidupanya.[1]

Semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia[2]salah satu pencipta budaya adalah pendidik itu sendiri. Inilah rasionalnya mengapa pendidik harus mengembangkan profesinya secara terus menerus. Paling sedikit agar pendidik tidak tertinggal dari budaya yang baru berkembang sehinga bahan pelajaran yang disiapkan tidak ketinggalan zaman.

M. Arifin dalam bukunya *Ilmu pendidikan islam* mendefinisikan, "pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh ahmba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi

---

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 1

[2]Made Pidara, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusiawi, baik dunia maupun ukhrawi.”[3]

Menurut Dzakiyah Drajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, terdapat beberapa tujuan pendidikan, pertama, tujuan umum yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran maupun cara yang lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusian yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan kedua, tujuan akhir, yakni dapat di pahami dalam firman Allah pada Q.S. Ali Imran ayat 102, sebagai berikut.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم

مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Mati dalam keadaan berserah diri kepada allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan

[3]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), h. 8

akhirnya, insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhanya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.[4]

Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia memerlukan sebuah lembaga pendidikan baik itu informal, formal dan non formal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi semakin mendorong upaya-upaya pembahruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru ditutut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tututan zaman. Guru sekuarangkuarangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederahan merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajran yang diharpakan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan mengunakan media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.[5]

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempegaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan.[6] Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termuat dalam undang-undang

---

[4]Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.30-31

[5]Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2005), h. 2

[6]Nana Sudajana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,207), h. 1

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Tujuan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

Dalam hal ini secara efektif untuk mecapai tujuan tersebut ialah lewat pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif ditengah pembangunan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran sebagai perangkat lunak (*sofware technology*) yang berbentuk cara-cara sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran semakin canggih dan mendapat tempat secara luas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah belajar mempunyai bentuk konkret dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar.[8]

---

[7]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Naisonal*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62

[8]Bambang Warasita, *Teknologi Pembelajran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 10

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya *Media Komunikasi Pendidikan* menyatakan bahwa, “Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.” Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya[9]

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada giliranya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan pertama, karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan metode metode mengajar akan lebih bervarisi, tidak semata-mata komunikasi secara verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tdak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar disetiap jam pelajaran. Alasan kedua, pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi prooses dan hasil pembelajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Proses belajar mengajar dan proses belajar par siswa menunjukan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran yang memanfatkan media. Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajarandalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di sekolah MTsN 1 Kota Banjarmasin, di sana sudah tersedia beberapa media pembelajaran untuk

---

[9]Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.7

dimanfaatkan oleh semua guru. Namun apakah media tersebut sudah dimanfaatkan secara maksimal secara maksimal belum diketahui secara jelas. Melihat permaslahan tersebut di atas, penulis merasa tertarik meneliti secara jauh mengenai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektiv dan efisien melaului sebuah penelitian ilmiah yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul " **Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin**"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah-pahaman terhadap judul peneliian yang penulis kemukakan, maka di rasa perlu oleh penulis untuk melakukan penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Pemanfatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukan kegiatan menerima. Pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.[10]

Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia,mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang

[10]Www.definisi-pengertian.com › Komunikasi, diakses tanggal 10 oktober 2017

berguna”[11]Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl,yakni : ”Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukan suatu kegiatan menerima)” .

2. Media Pembelajaran

Media adalah sarana atau alat.[12] Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa yunani di sebut “*instructus*”atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya dengan positif dalam kondisi tertentu.jadi, inti dari pembelajran segala upaya yang di lakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak.[13]

3. Aqidah Akhlak

Aqidah Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ-عَقْدًا-يَعْقِدُ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau

---

[11]Https://www.kamusbesar.com/pemanfaatan, diakses tanggal 11 0ktober 2017

[12]Ummi Chulsum Dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Surabaya:Kashiko, 2006), h. 454

[13]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.237

budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.[14]

Jadi yang di maksud pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak meliputi: pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin serta faktor pendukung dan menghambat pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak.

C. Fokus Masalah

Dari uraian yang di kemukan penulis di atas, maka masalah yang akan di gali jawabanya dapat di kemukan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan menghambat pemanfatan media pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini di antaranya

[14]Https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak, diakses tanggal 20 oktober 2017

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak bagi peserta didik di MTSN 1 kota banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak di MTSN 1 kota banjarmasin.

E. Alasan memilih judul

Alasan yang membuat penulis mengakat judul di atas yaitu:

1. Mengingat bahwa dengan kemudahan media pembelajaran aqidah akhlak maka para guru dapat memanfaatkan media pembelajaran aqidah akhlak di MTSN 1 kota banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak di MTSN 1 kota Banjarmasin.

F. Signifikasi penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan gambaran di dalam memanfaatkan media pembelajaran aqidah akhlak di sekolah MTsN 1 kota banjarmasin
2. Sebagai informasi dan masukan terhadap semua pihak yang bertanggung jawab di dalam dunia pendidikan, baik kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat.

3. Menambah khazanah ke ilmuan di dalam bidang studi aqidah akhlak.
4. Sebagai mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan yang nantinya akan memasuki dunia pendidikan, harus mengetahui kemampuan dasar untuk mengetahui akan pentingnya studi pembinaan aqidah akhlak.

G. kajian pustaka

Berdasrkan pengamatan sementara yang dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap salah satu institusi pendidikan, tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran pada pelajaran Aqidah Akhlak, penelitian ini ditujukan kepada salah satu institusi pendidikan di Kota Banjarmasin, Khusunya di MTsN 1 Kota Banjarmasin. Dengan mengangkat judul pemanfaatan media dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

Penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Vivin Nuraini mahasiswa fakultas tarbiyah ilmu pendidikan, jurusan Agama Islam. Vivin Nuraini melakukan penelitian dengan judul “penggunaan media pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri” kesimpulan dalam penelitian ini pembelajaran dengan menggunkan media audio melalui spekaer aktif khususnya untuk materi bacaan Al-qur’an dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga mereka lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Helmawati tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurasan Pendidikan Agama Islam. Helamawati melakukan penelitian dengan judul “penggunaan media dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan” simpulan dari hasil penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan sudah cukup baik, hal ini berdasarkan pada bebarapa indikator, yaitu penggunaan media pembelajaran fiqih yang sesuai dengan materi/bahan pelajaran, cukup sesuai dengan kondidsi peserta didik, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan metode dan tekhnik pembelajaran yang bervariasi. Selain itu juga ada faktor yang mempengaruhinya yaitu latar belakang pendidikan yang cukup tinggi dan sesuai dengan profesi sebagai guru Fiqih, alokasi waktu yang tersedia cukup untuk penggunaan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam proses pembelajaran Fiqih di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya peneliti mengangkat judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada pelajaran Aqidah Akhlak Di MTSN 1 Kota Banjarmasin”. Penelitian ini difokuskan Pemanfaatan Media Pembelajaran pada pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTSN 1 Kota Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengingat belum ada yang meneliti tentang Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 1 Kota Banjarmasin.

H. Sistematika penulisan

Bab I pendahuluan meliputi: latar belakang, definisi operasional, fokus masalah,alasan memilih judul,, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, meliputi; faktor- yang mempengaruhi hambatan di dalam pemanfatan media sosial, faktor-faktor yang mempermudah pemenfaatan media sosial dalam pendidikan aqidah akhlak, menekankan akan kewajiban bagi orang tua di dalam mendidik anak di keluarga, meningkatkan motivasi dalam perbuatan akhlak.

Bab III metode penelitian, meliputi: metode dan jenis penelitian, , subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian, daftar pustaka sementara.

Bab IV laporan hasil penelitian, meliputi:gambaran umum lokasi dan subyek penelitian, penyajian data dan analisan data.

Bab v penutup, meliputi: simpulan dan saran-saran yang berkaitan denga hasil penelitian.